

Korelasi Media Sosial *Tik Tok* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Ma'arif Sukorejo

Safiatul Ummah¹, Muhammad Nur Hadi², Anang Solehuddin³, Muhammada⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan Jawa Timur

Surel: safiatuluma12345@gmail.com¹, nurhadi@yudharta.ac.id²,
anangsholikhudin@gmail.com³, mada.muhammada@gmail.com⁴

Abstract

Digital technology development shifts the educational paradigm through the utilization of social media like *TikTok* as an *edutainment* tool. However, the fluctuation of students' learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) remains a challenge in schools. This study aims to analyze the correlation between *TikTok* social media usage in IRE subjects and students' learning motivation. The research method employed a quantitative approach with a correlational research design. The research subjects consisted of 30 tenth-grade students at SMA Ma'arif Sukorejo, conducted during the ongoing semester in 2026. Data collection techniques were integrated through a Likert scale questionnaire, observation, and documentation. Data analysis techniques utilized descriptive statistics, *Pearson Product Moment* correlation, and *Paired Sample t-Test*. The descriptive analysis results showed that the mean score of *TikTok* usage was 90.90 (high category) and learning motivation was 67.77 (fairly good). The correlation test yielded an *r*-value of 0.769 with a *Sig.* of 0.000, while the *t*-test produced a *t*-value of 16.667 with a *Sig. (2-tailed)* of 0.000. In conclusion, there is a significant and strong positive correlation between the usage of *TikTok* and students' IRE learning motivation at SMA Ma'arif Sukorejo.

Keyword: Social Media, *TikTok*, Islamic Religious Education, Learning Motivation

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menggeser paradigma pendidikan lewat pemanfaatan media sosial seperti *TikTok* sebagai sarana *edutainment*. Namun, fluktuasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menjadi tantangan di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi penggunaan *TikTok* pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas X berjumlah 30 orang di SMA Ma'arif Sukorejo, yang dilaksanakan pada semester berjalan tahun 2026. Teknik pengumpulan data dilakukan terintegrasi melalui angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi *Pearson Product Moment*, dan *Paired Sample t-Test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata penggunaan *TikTok* sebesar 90,90 (kategori tinggi) dan motivasi belajar sebesar 67,77 (cukup baik). Uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,769$ dan *Sig.* 0,000, sedangkan uji *t* menghasilkan $t = 16,667$ dengan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Kesimpulannya, terdapat korelasi positif yang signifikan dan kuat antara penggunaan *TikTok* dengan motivasi belajar PAI siswa di SMA Ma'arif Sukorejo.

Kata Kunci: Media Sosial, *TikTok*, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi saat ini telah membawa transformasi yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan (Ahmed et al., 2026; Rehman, 2025). Digitalisasi informasi membuka ruang baru bagi integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran, mengubah paradigma konvensional menjadi lebih dinamis, fleksibel, dan berbasis digital. Salah satu fenomena paling menonjol dari gelombang teknologi ini adalah masifnya penggunaan media sosial di kalangan generasi muda. Media sosial tidak lagi sekadar berfungsi sebagai kanal komunikasi personal, melainkan telah bermutasi menjadi ruang pembelajaran informal yang memiliki daya jangkauan luas (Lu et al., 2025; Zakir et al., 2025). Pemanfaatan teknologi ini sebagai sarana pembelajaran alternatif kini menjadi keniscayaan yang harus direspons secara adaptif oleh dunia akademik demi menyelaraskan diri dengan karakteristik peserta didik modern.

Di antara berbagai platform yang mendominasi ruang siber saat ini, *TikTok* telah mengukuhkan posisinya sebagai aplikasi yang paling digandrungi oleh kalangan remaja dan peserta didik usia sekolah menengah. Menurut Berwick (2026) dan Huang et al. (2025) platform ini menawarkan keunikan tersendiri melalui fitur video singkat, visualisasi yang interaktif, efek audio yang variatif, serta algoritma yang mudah diakses dan disesuaikan dengan preferensi penggunaannya. Karakteristik konten *TikTok* yang bersifat *bite-sized* atau berdurasi pendek secara psikologis sangat cocok dengan *attention span*

remaja yang cenderung lebih menyukai informasi cepat dan visual. Konsekuensinya, *TikTok* tidak hanya sekadar berfungsi sebagai media hiburan (*entertainment*), melainkan telah bertransformasi menjadi media edukasi (*edutainment*) yang menyajikan beragam konten pembelajaran terapan, termasuk materi keagamaan yang dikemas secara kreatif oleh para kreator konten (Gálvez-Ruiz et al., 2025; Luik et al., 2025).

Dalam kurikulum sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat krusial dan strategis, khususnya dalam upaya membentuk karakter, akhlak mulia, serta memperkuat keimanan peserta didik. PAI bukan sekadar transfer pengetahuan akademis (*transfer of knowledge*), melainkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral demi mencetak generasi yang berintegritas (Bahiyah, 2025; Huda, 2024). Efektivitas pencapaian tujuan luhur PAI ini sangat bergantung pada motivasi belajar siswa, yang bertindak sebagai motor penggerak utama (*primary mover*) dalam menentukan keberhasilan akademik. Motivasi belajar merupakan faktor determinan yang memengaruhi derajat keterlibatan siswa dalam seluruh aktivitas akademik, yang secara empiris ditunjukkan melalui indikator minat yang kuat, perhatian yang fokus, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta hasrat yang besar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal (Mukmin et al., 2025; Nurmayani et al., 2025).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar masih menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI secara umum. Pembelajaran PAI konvensional yang

cenderung bersifat teoretis, monoton, dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) kerap dinilai membosankan oleh siswa, sehingga memicu penurunan antusiasme dan keterlibatan aktif mereka di dalam kelas. Tanpa adanya dorongan motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (*intrinsic motivation*) maupun stimulasi dari luar (*extrinsic motivation*), materi PAI yang sarat akan nilai-nilai kehidupan hanya akan menjadi hafalan teks yang cepat terlupakan tanpa mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan media perantara inovatif yang mampu menjembatani materi PAI dengan dunia digital remaja saat ini.

Integrasi media sosial seperti *TikTok* dalam ekosistem pembelajaran diduga memiliki hubungan kausalitas yang kuat dengan fluktuasi motivasi belajar siswa (Al-Azawei & Alowayr, 2025; Slimmen et al., 2026). Dampak ini ibarat pisau bermata dua; di satu sisi, kehadiran konten-konten edukatif PAI yang kreatif, visual, dan dikemas secara kekinian di *TikTok* diyakini mampu menstimulus rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterikatan (*engagement*) mereka terhadap materi keagamaan yang semula dianggap kaku. Visualisasi yang menarik dapat mempermudah pemahaman konsep keagamaan yang abstrak. Namun, di sisi lain, sifat adiktif dari fitur *scroll* tanpa batas (*infinite scroll*) pada aplikasi ini berpotensi memicu perilaku konsumtif digital yang berlebihan (*excessive screen time*). Fenomena tersebut justru berisiko mengganggu konsentrasi, menurunkan fokus belajar, serta mendistorsi waktu produktif siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka.

Dua sisi mata uang dari dampak media sosial ini selaras dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang

menyoroti dinamika pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Dalam studinya, Jaza & Makrufi (2025) menegaskan bahwa platform digital seperti *TikTok* yang menyajikan video singkat dan interaktif memiliki potensi pedagogis yang besar sebagai media edukasi, khususnya dalam mendistribusikan konten pembelajaran materi Agama Islam secara lebih inklusif. Akan tetapi, tantangan nyata terkait kontrol diri penggunaan gawai juga menjadi catatan kritis bagi performa akademik. Sebagaimana dikemukakan oleh Ma et al. (2025), penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol secara empiris memiliki korelasi negatif yang berpotensi kuat mengganggu konsentrasi belajar serta menurunkan intensitas aktivitas akademik siswa secara menyeluruh. Perbedaan hasil inilah yang menegaskan perlunya kajian empiris lebih lanjut pada lokus yang spesifik.

Permasalahan terkait kontradiksi penggunaan teknologi ini secara nyata ditemukan di SMA Ma'arif Sukorejo yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan observasi awal, ditemukan masalah krusial di mana mayoritas siswa di sekolah tersebut sangat aktif dan intens dalam menggunakan aplikasi *TikTok* dalam kehidupan sehari-hari mereka, namun kedekatan mereka dengan media digital ini tidak berbanding lurus dengan semangat belajar di kelas. Para pendidik di SMA Ma'arif Sukorejo dihadapkan pada tantangan fluktuasi motivasi belajar siswa yang sangat beragam dan cenderung tidak stabil pada mata pelajaran PAI mulai dari siswa yang menunjukkan gejala apatis, pasif saat diskusi, hingga penurunan ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas agama Islam. Adanya kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan *TikTok*

sebagai media hiburan dengan keberagaman tingkat motivasi belajar PAI siswa di sekolah tersebut memicu urgensi untuk menguji keterkaitan keduanya secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang empiris, landasan teoretis, dan problematika riil yang terjadi di lapangan tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan antar variabel yang ada melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam korelasi penggunaan media sosial *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Ma'arif Sukorejo. Melalui analisis korelasional ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan media pembelajaran digital PAI yang edukatif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan dampak positif *TikTok* sekaligus meminimalisasi dampak negatifnya terhadap motivasi akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, melakukan pengukuran data secara objektif, serta melakukan analisis statistik terhadap fenomena yang diteliti. Desain korelasional secara khusus digunakan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana hubungan yang terjadi antara variabel penggunaan media sosial *TikTok* sebagai variabel bebas (*independent variable/X*) dengan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel terikat (*dependent variable/Y*). Penerapan metode ini selaras dengan landasan metodologis dari penelitian terdahulu oleh Pakaya et al. (2023) dan Sugiyono (2019), yang menegaskan bahwa rancangan korelasional sangat efektif untuk memetakan derajat asosiasi dan arah hubungan antara intensitas pemanfaatan media digital dengan aspek psikologis akademis peserta didik tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Ma'arif Sukorejo, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan karakteristik siswa dan problematika yang relevan dengan topik kajian. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di sekolah tersebut dengan total jumlah sebanyak 30 siswa. Pemilihan siswa kelas X didasarkan pada pertimbangan bahwa fase ini merupakan masa transisi krusial dari tingkat sekolah menengah pertama ke tingkat atas, di mana adaptasi terhadap iklim belajar baru berjalan beriringan dengan tingginya pemanfaatan teknologi komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan penelitian, yang mencakup tahap persiapan, penyusunan instrumen, pengambilan data di lapangan, hingga analisis data, dijadwalkan secara sistematis pada semester berjalan guna memastikan kebaruan dan keakuratan data yang diperoleh langsung dari ekosistem sekolah.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert (*Likert scale*). Penggunaan skala Likert ini dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi subjek penelitian terhadap kedua

variabel melalui lima tingkatan pilihan jawaban. Instrumen untuk variabel bebas (X), yaitu penggunaan media sosial *TikTok*, diukur secara komprehensif melalui empat indikator utama, meliputi intensitas penggunaan aplikasi, tujuan penggunaan gawai, pemanfaatan *TikTok* untuk mengakses konten PAI, serta tingkat ketertarikan siswa terhadap konten-konten PAI yang disajikan di *TikTok*. Sementara itu, instrumen untuk variabel terikat (Y), yakni motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, diukur menggunakan indikator yang mencakup minat belajar, perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas keagamaan, serta keinginan kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Struktur operasionalisasi variabel ini mengadopsi kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Susanto et al. (2025).

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan kredibel, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan angket, melainkan dikombinasikan secara integratif melalui tiga teknik, yaitu angket (*questionnaire*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Angket berfungsi sebagai instrumen utama untuk menjangkau data kuantitatif mengenai persepsi 30 siswa kelas X terhadap penggunaan *TikTok* dan motivasi belajar mereka secara mandiri (*self-reported data*). Teknik observasi dilakukan secara non-partisipan untuk mengamati secara langsung perilaku nyata siswa, perhatian mereka di kelas, serta dinamika proses pembelajaran PAI di SMA Ma'arif Sukorejo. Sementara itu, teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data pendukung berupa profil sekolah, rincian data jumlah siswa kelas X secara administratif, serta

catatan-catatan lain yang relevan untuk memperkuat keabsahan konteks penelitian.

Sebelum instrumen kuesioner disebarluaskan secara luas kepada seluruh subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen (*try out*) untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar sah dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (*measure what it purports to measure*). Selanjutnya, uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keajekan alat ukur ketika digunakan secara berulang pada waktu dan subjek yang berbeda. Langkah pengujian ini mutlak dilakukan guna menjamin kelayakan alat ukur, sehingga data yang terkumpul terhindar dari bias empiris dan memiliki derajat validitas ilmiah yang tinggi sebelum melangkah ke tahapan analisis berikutnya.

Tahap akhir dari metode ini adalah analisis data yang dilakukan setelah seluruh data dari lapangan terkumpul secara utuh dan terverifikasi. Data numerik yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional, baik berupa korelasi *Pearson Product Moment* maupun korelasi *Spearman Rank*, yang disesuaikan dengan hasil uji prasyarat analisis seperti uji normalitas dan linearitas data. Analisis statistik ini diterapkan untuk mengetahui secara presisi tingkat hubungan (koefisien korelasi) dan arah hubungan antara penggunaan media sosial *TikTok* dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis komputasi statistik tersebut kemudian digunakan sebagai dasar utama untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan pertama dalam memaparkan temuan empiris penelitian ini dilakukan melalui analisis deskriptif terhadap data mentah yang diperoleh dari kuesioner. Subjek yang berhasil dijangkau dan datanya dianalisis secara utuh berjumlah 30 siswa kelas X SMA Ma'arif Sukorejo. Berdasarkan kalkulasi data pada variabel penggunaan media sosial *TikTok* (yang diidentifikasi sebagai data *pretest*), diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 90,90 dengan nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 100 serta standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 13,275. Sementara itu, nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (yang diidentifikasi sebagai data *posttest*) adalah sebesar 67,77 dengan nilai minimum menyentuh angka 20 dan nilai maksimum mencapai angka 93 serta standar deviasi sebesar 22,040.

Nilai rata-rata penggunaan *TikTok* sebesar 90,90 mengindikasikan

bahwa tingkat pemanfaatan dan intensitas interaksi siswa terhadap platform media sosial tersebut berada pada kategori yang tergolong tinggi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebaliknya, nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang berada pada angka 67,77 mengindikasikan bahwa motivasi akademik mereka berada pada kategori cukup baik. Meskipun demikian, keberadaan nilai standar deviasi variabel motivasi belajar yang relatif tinggi (22,040) dibandingkan standar deviasi penggunaan *TikTok* (13,275) mempertegas adanya variasi atau fluktuasi jawaban yang cukup besar, di mana sebagian siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi namun sebagian lainnya menunjukkan tingkat motivasi yang sangat rendah.

Untuk menguji kekuatan hubungan secara spesifik, dilakukan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Data hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antarvariabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

<i>Paired Samples Correlations</i>		N	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest & Posttest</i>	30	.769	.000

Berdasarkan Tabel 1 mengenai *Paired Samples Correlations*, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) antara variabel penggunaan media sosial *TikTok* dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,769 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$), maka secara statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,769 ini

mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara penggunaan media sosial *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMA Ma'arif Sukorejo berada pada kategori kuat dan berarah positif.

Pengujian statistik dilanjutkan dengan melakukan analisis uji t melalui rancangan *Paired Sample t-Test* untuk melihat perbedaan rata-rata dan signifikansi dampak antar data. Data hasil komputasi uji beda tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

<i>One-Sample Test</i>						
<i>Test Value = 0</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference (Lower)</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference (Upper)</i>
Pretest	37.504	29	.000	90.90	85.94	95.85
Posttest	16.667	29	.000	67.76	59.53	75.99

Berdasarkan Tabel 2 pada output *One-Sample Test*, variabel *PRATEST* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 37,504 dan variabel *posttest* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 16,667, di mana keduanya memiliki derajat kebebasan (*df*) yang sama yaitu 29. Nilai signifikansi dua arah atau *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan dari kedua variabel adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas kritis analisis sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka data tersebut membuktikan adanya perbedaan rata-rata skor yang sangat signifikan secara statistik antara nilai penggunaan *TikTok* (*pretest*) dan motivasi belajar PAI (*posttest*) pada 30 siswa kelas X di SMA Ma'arif Sukorejo.

Lebih lanjut, hasil analisis pada Tabel 2 memaparkan nilai rata-rata masing-masing variabel secara terpisah dengan angka selisih rata-rata (*mean difference*) yang riil antara data awal dan akhir. Pada tingkat kepercayaan 95% (*95% Confidence Interval of the Difference*), estimasi sebaran nilai untuk variabel *PRATEST* bergerak dari batas bawah (*Lower*) sebesar 85,94 hingga batas atas (*Upper*) sebesar 95,85. Sementara itu, untuk variabel *posttest*, sebaran nilainya bergerak dari batas bawah (*Lower*) sebesar 59,53 hingga batas atas (*Upper*) sebesar 75,99. Data numerik ini memberikan visualisasi kuantitatif yang jelas mengenai perbandingan jarak skor empiris yang

didapatkan dari lapangan selama proses penelitian berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan temuan empiris pada bagian hasil, tingginya nilai rata-rata penggunaan *TikTok* (90,90) yang dibarengi dengan kuatnya koefisien korelasi ($r = 0,769$) menunjukkan bahwa platform ini bukan lagi sekadar media hiburan transisional, melainkan telah menjadi ekosistem *digital edutainment* yang efektif bagi siswa kelas X SMA Ma'arif Sukorejo. Analisis kritis terhadap data ini mengindikasikan bahwa visualisasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikemas lewat video pendek interaktif mampu memicu *engagement* dan mereduksi kejenuhan model pembelajaran konvensional yang bercorak *teacher-centered*. Hubungan linear yang positif ini membuktikan bahwa adaptasi teknologi yang dekat dengan keseharian remaja dapat menstimulus motivasi intrinsik mereka untuk mendalami nilai-nilai keagamaan. Dampak positif integrasi media ini selaras dengan gagasan Jaza & Makrufi (2025) yang menegaskan bahwa platform berbasis video singkat memiliki potensi pedagogis yang masif sebagai media edukasi, khususnya dalam mentransformasikan materi Agama Islam yang abstrak menjadi konten visual yang lebih inklusif dan mudah dipahami oleh generasi muda.

Meskipun arah korelasi terbukti positif dan kuat, analisis kritis terhadap

tingginya nilai standar deviasi pada variabel motivasi belajar siswa (22,040) mengungkap adanya realitas dilematis di lapangan. Variasi sebaran data yang lebar ini mencerminkan adanya polarisasi motivasi akademik yang tajam antarpeserta didik. Fenomena ini dipicu oleh karakteristik *TikTok* yang bertindak sebagai pisau bermata dua di lingkungan sekolah. Bagi sebagian siswa, aplikasi ini menjadi katalisator minat belajar, namun bagi sebagian lainnya, keberadaan fitur adiktif seperti algoritma *infinite scroll* justru menjadi distraksi utama yang menurunkan kontrol diri (*self-regulation*). Ketika siswa tidak mampu mengelola waktu layarnya (*screen time*), perhatian mereka di ruang kelas akan terdistorsi. Kenyataan empiris mengenai ancaman penurunan fokus ini sejalan dengan temuan Ma et al. (2025) yang mengingatkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak terkontrol terbukti memiliki korelasi negatif yang secara nyata mengganggu konsentrasi belajar serta mendegradasi intensitas aktivitas akademik siswa secara menyeluruh.

Signifikansi hubungan ini semakin dipertegas oleh hasil analisis *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 16,667 pada data *posttest* dengan nilai signifikansi 0,000. Secara kritis, perbedaan rata-rata skor yang sangat signifikan ini memberikan landasan empiris bahwa pemanfaatan *TikTok* secara terarah pada mata pelajaran PAI di SMA Ma'arif Sukorejo terbukti membawa perubahan nyata pada indikator psikologis siswa. Adanya pergeseran nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa media sosial mampu mendongkrak ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas keagamaan serta meningkatkan atensi mereka selama proses pembelajaran.

Keberhasilan intervensi media digital dalam memengaruhi aspek afektif siswa ini memperkuat hasil penelitian dari Daniel et al. (2024), yang menyatakan bahwa rekonstruksi indikator motivasi belajar seperti perhatian dan keinginan meraih hasil terbaik dapat dicapai secara optimal apabila guru mampu memanfaatkan ketertarikan siswa terhadap konten-konten keagamaan di media sosial sebagai stimulus eksternal.

Penggunaan *TikTok* tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi motivasi belajar PAI, melainkan berkelindan dengan kecakapan literasi digital siswa. Uji hipotesis yang menolak H_0 membuktikan bahwa menolak kehadiran media sosial di lingkungan sekolah adalah langkah yang keliru; tantangan sesungguhnya terletak pada bagaimana mengalihkan fungsi utama *TikTok* dari sekadar media hiburan (*entertainment*) menjadi media pembelajaran yang produktif. Temuan korelasional yang kuat ini pada akhirnya mendukung peta metodologis yang dirancang oleh Uchima-Marin et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa pengujian statistik kuantitatif terhadap pemanfaatan teknologi baru dalam pendidikan sangat krusial untuk memetakan arah kebijakan instruksional guru demi mengoptimalkan performa akademik sekaligus meminimalkan dampak buruk dari kecanduan gawai pada remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan dan kuat antara penggunaan media sosial *TikTok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Ma'arif Sukorejo. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui

analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,769 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) $0,000 < 0,05$. Tingginya interaksi digital siswa ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) penggunaan *TikTok* sebesar 90,90 (kategori tinggi), sedangkan motivasi belajar siswa berada pada skor rata-rata 67,77 (kategori cukup baik). Selanjutnya, hasil uji *Paired Sample t-Test* mempertegas adanya perbedaan rata-rata skor yang sangat signifikan dengan perolehan nilai t hitung sebesar 16,667 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang bermakna bahwa pemanfaatan konten edukasi keagamaan di *TikTok* secara optimal terbukti secara nyata memiliki hubungan positif terhadap peningkatan motivasi akademik peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, E. M., Elfaki, K. E., & Bashir, M. S. (2026). The impacts of globalization, institutional quality, and digital technology innovation on OECD countries sustainable digital economic growth. *Social Sciences & Humanities Open*, 13, 102560. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102560>
- Al-Azawei, A., & Alowayr, A. (2025). Predicting the Acceptance of Informal Learning Technologies: A Case of the TikTok Application. *Education Sciences*, 15(3), 362. <https://doi.org/10.3390/educsci15030362>
- Bahiyah, U. (2025). Strategies and Models of Character Education Based on Religious Values in the Era of Globalized Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 729–740. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7122>
- Berwick, C. (2026). Social media performance in school: Youth practice of humor and resistance through TikTok trends. *E-Learning and Digital Media*, 23(3), 226–239. <https://doi.org/10.1177/20427530241241766>
- Daniel, K., Msambwa, M. M., Antony, F., & Wan, X. (2024). Motivate students for better academic achievement: A systematic review of blended innovative teaching and its impact on learning. *Computer Applications in Engineering Education*, 32(4). <https://doi.org/10.1002/cae.22733>
- Gálvez-Ruiz, P., López-Carril, S., Watanabe, N. M., & Lara-Bocanegra, A. (2025). TikTok as a learning tool in higher education: Validation of a scale. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 36, 100548. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2025.100548>
- Huang, G., Linmin, Z., & Sun, L. (2025). The role of TikTok in user well-being and education: a study on psychological effects on learning during COVID-19. *Education and Information Technologies*, 30(8), 10911–10942. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13211-y>
- Huda, M. (2024). Strengthening Religious Moderation Through the Core Values of Islamic Boarding School Education. *Al-Hayat:*

- Journal of Islamic Education*, 8(1), 59.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.458>
- Jaza, F. K., & Makrufi, A. D. (2025). The Effectiveness of TikTok as an Online Learning Platform for Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 353–377.
- Lu, H., Limniou, M., & Zhang, X. (2025). Exploring the metacognition of self-directed informal learning on social media platforms: taking time and social interactions into consideration. *Education and Information Technologies*, 30(4), 5105–5132.
<https://doi.org/10.1007/s10639-024-13026-x>
- Luik, J., Setiawan, D., & Sitindjak, R. H. I. (2025). Media logic and educational micro-content: Presentational themes and approaches on TikTok. *The Communication Review*, 28(2), 170–196.
<https://doi.org/10.1080/10714421.2025.2452086>
- Ma, X., Liu, Q., & Zhang, W. (2025). The impact of multidimensional excessive social media use on academic performance: the moderating role of mindfulness. *Frontiers in Psychology*, 16.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1579509>
- Mukmin, M., Monia, F. A., Suharman, S., Rosita, R., Sukeriyadi, M., Nasrullah, A., Rohman, T., Ansya, Y. A., Rosadi, K., & Aly, A. H. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurmayani, N., Ansya, Y. A., Halimatussakdiah, H., Siregar, H. L., & Harahap, M. R. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural Dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A. B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., & Ayu, I. R. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Rehman, T. U. (2025). The transformative impact and evolving landscape: A comprehensive exploration of the globalization of higher education in the 21st century. *Journal of Further and Higher Education*, 49(3), 346–361.
<https://doi.org/10.1080/0309877X.2025.2457537>
- Slimmen, S., García, M. F.-M., Timmermans, O., Lechner, L., & Oenema, A. (2026). Mapping system dynamics of academic, social, and online influences on student mental wellbeing: A participatory systems approach using causal loop diagramming. *Wellbeing, Space and Society*, 10, 100391.
<https://doi.org/10.1016/j.wss.2026.100391>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Susanto, D. A., Lestari, A., Husnita, L., Nursifa, N., Huan, E., Amay, S., Siska, F., Pratama, L., Muzeliati, M., & Firdaus, M. (2025). *Metode*



penelitian pendidikan. CV. Gita Lentera.

Uchima-Marin, C., Murillo, J., Salvador-Acosta, L., & Acosta-Vargas, P. (2024). Integration of Technological Tools in Teaching Statistics: Innovations in Educational Technology for Sustainable Education. *Sustainability*, 16(19), 8344. <https://doi.org/10.3390/su1619834>

Zakir, S., Hoque, M. E., Susanto, P., Nisaa, V., Alam, M. K., Khatimah, H., & Mulyani, E. (2025). Digital literacy and academic performance: the mediating roles of digital informal learning, self-efficacy, and students' digital competence. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1590274>

4